

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal sangat berperan penting bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Selain itu, pasar modal juga dapat menjadi alternatif investasi bagi para investor. Pasar modal dalam artian sempit adalah bursa efek atau tempat berdagang efek untuk para kalangan investor (Samsul, 2015: 6). Artinya pasar modal tempat dimana bertemunya pihak yang membutuhkan modal atau dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sedangkan pasar modal dalam artian luas adalah sarana yang digunakan masyarakat yang membutuhkan modal jangka panjang. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta atau pemerintah dan masyarakat yang disebut juga sebagai investor.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 angka 13, pasar modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga atau profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal tidak dapat dilepaskan dari yang namanya saham. Saham merupakan instrumen yang paling banyak digunakan oleh para investor. Dalam investasi perusahaan harus bisa meyakinkan para investor bahwa akan mendapatkan imbalan atas investasinya tanpa adanya kecurangan. Seorang investor yang mempunyai banyak dana dapat menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk berinvestasi atau menanamkan modal dengan

tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* (Furry, 2019: 6). Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan pada tingkat pengembalian investasi yang biasa disebut dengan *return* saham. *Return* saham merupakan suatu bentuk laba yang didapatkan dari investor atas kegiatan berinvestasinya dalam perusahaan. Perusahaan akan memperoleh *return* saham jika harga saham mengalami peningkatan, tetapi jika harga saham turun maka investor tidak akan mendapatkan *return* saham.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dimana harga saham yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun harga saham sangat berpengaruh terhadap *return* saham bagi para investor. Seorang investor akan melakukan pengawasan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Maka dari itu data pada perusahaan sangat penting terutama pada laporan keuangan. Pada dasarnya seorang investor akan mencoba mengetahui berapa harga per lembar saham dan keuntungan yang didapatkan. Sebagaimana dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai cara untuk menentukan besaran laba. Para investor juga akan memeriksa laporan keuangan karena perusahaan yang baik akan memenuhi kewajiban dengan tepat waktu. Semakin baik perusahaan memenuhi kewajibannya maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan. Informasi yang diperlukan seorang investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti tentang profil perusahaan dari segi perekonomian, selain memperhatikan informasi yang teknikal maka juga harus memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yaitu diperoleh dari internal perusahaan pada pelaporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan indikator yang sangat penting dan berguna bagi para investor. Laporan keuangan juga digunakan untuk pengambilan suatu keputusan

atas informasi yang diperoleh. Selain itu juga digunakan sebagai pedoman untuk memprediksi keadaan bank di masa yang akan datang. Kondisi laporan keuangan menjadi acuan untuk tolak ukur kinerja suatu perusahaan (Vireyto dan Sulasmiyati, 2017: 77). Pada laporan keuangan tersebut digunakan sebagai informasi untuk menilai suatu kinerja perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai parameter analisa untuk memprediksi *return* saham. Rasio keuangan dibedakan menjadi lima jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio pasar. Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat laba yang berhubungan dengan penjualan, aset, atau total aktiva Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* menggambarkan tentang ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari pemanfaatan aktiva atau aset yang dimiliki suatu perusahaan. Jika *Return On Asset* (ROA) meningkat maka kinerja suatu perusahaan akan meningkat karena tingkat pengembalian semakin meningkat juga.

ROA dapat diartikan sebagai pengembalian suatu bentuk aktiva yang merupakan suatu ukuran rasio profitabilitas pada perusahaan. Rasio ini membandingkan suatu imbalan yang digunakan untuk para pemegang saham dan juga kreditor dengan beberapa aset yang dimiliki. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan harus mampu meningkatkan profit.

*Return On Asset* (ROA) digunakan digunakan pihak manajemen sebagai bentuk pengukuran keberhasilan dan mampu menghitung laba yang dihasilkan. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan pihak manajemen dalam mengukur suatu bentuk keberhasilan yang dapat menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur pada kemampuan tingkat efektivitas pemakaian aset untuk menghasilkan laba bersih pada suatu perusahaan (Vireyto dan Sulasmiyati, 2017: 77).

*Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ade Reza Bakhtiar dan Rany Dwi Rizky Apriliany dan Maya Syafriana Effendi yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Benny Frastiawan Ahmad Putra yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan seberapa besar kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dalam memanfaatkan aktivitas yang ada pada perusahaan. *Current Ratio* pada pasar modal ini digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Karena hal ini dapat ditinjau dari beberapa aset yang dimilikinya.

*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Cahyo Dwi Laksono yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Maya Kurniatun yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh

terhadap *return* saham.

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (utang) secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* juga diartikan sebagai hutang, baik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek perusahaan. *Leverage* dapat diperoleh melalui pasar modal dan pasar uang dengan cara menerbitkan obligasi atau saham untuk mendapatkan dana dari pasar modal sedangkan jika perusahaan ingin memperoleh dana dari pasar uang perusahaan dapat mengajukan permohonan ke pihak bank. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Wiagustini, 2010: 76).

*Leverage* dalam penelitian diproksikan dengan Debt To Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh aktiva serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi DAR mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan total aktiva sendiri sehingga meningkatkan resiko yang diterima investor sebagai akibat beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ryan Richard Tri Putro (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian di bidang pasar modal sudah cukup banyak dilakukan

diantaranya tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *return saham*. Dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *return saham*. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio*. Sedangkan variabel dependennya adalah *return saham*.

Salah satu fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan sub sektor *food and beverages*. Saham pemilik merek dagang Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) anjlok seiring dengan ramainya pemberitaan mengenai anggapan dukungan Sari Roti terhadap aksi damai 2 Desember 2016. Mengutip data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (7/12/2016), hingga pukul 11.01 waktu JATS, saham ROTI anjlok 20 poin (1,32%) ke Rp1.500. Saham ROTI sempat menyentuh level terendahnya di Rp 1.500 dan tertingginya di Rp 1.525. Saham ROTI ditransaksikan sebanyak 64 kali dengan total volume perdagangan sebanyak 314 saham senilai Rp 47,4 juta. Sebelumnya, produsen Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, membantah terlibat dalam aksi bagi-bagi roti saat aksi 2 Desember lalu di Monas, Jakarta Pusat. Bagi-bagi roti Sari Roti gratis saat itu merupakan aksi dari konsumen. Pernyataan tersebut disampaikan PT Nippon Indosari Corpindo TBK dalam rilisnya yang diunggah di website resmi, Selasa (6/12/2016). Sari Roti sempat menjadi *trending topic* urutan satu di Twitter saat itu. Saat aksi 2 Desember, banyak pedagang gerobak Sari Roti berjejer dan membagi-bagikan roti secara gratis alias tidak dipungut biaya. Pihak Sari Roti menyatakan aksi itu bukan dari mereka sebagai produsen. (Jakarta, detik.com | Rabu 07 Des 2016 | 11:19 WIB).

Pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang didapatkan dari laporan

keuangan perusahaan. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini atau objek penelitian yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Peneliti menggunakan perusahaan *food and beverages* karena pada dasarnya perusahaan ini sangat menarik perhatian para investor yang mana perusahaan *food and beverages* lebih tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dibanding dengan bidang lain karena masyarakat dalam kondisi apapun tetap membutuhkan produk makanan.

Penelitian ini replika dari penelitian Anita Erari dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Hanya saja perbedaannya terletak pada variabel, sampel yang digunakan, dan subyek penelitian. Alasan peneliti menggunakan variabel *Debt To Asset Ratio* karena ingin mengetahui perbandingan aset terhadap hutang pada perusahaan *food and beverages*.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan pengetahuan keilmuan dan wawasan pada bidang bisnis saham, khususnya pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan menjadi acuan perusahaan dalam menentukan rasio keuangan yang paling efisien bagi perusahaan.